

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kondisi pendidikan di Indonesia di Era Revolusi 4.0¹ yang sedang mengalami berbagai persoalan yang kompleks: mulai dari segi filosofis sampai operasional, mulai dari konsep hingga praktis, mulai dari perencanaan hingga evaluasi. Berbagai problematika tersebut semakin lama semakin menumpuk sehingga mengharapkan perubahan mendasar ke arah lebih baik seperti sesuatu yang mustahil dilakukan. Kondisi semacam inilah yang menyebabkan anak-anak kita tidak kompetitif di tingkat regional ASEAN bahkan global-internasional. Dilihat dari sisi apapun, tingkat pendidikan kita masih jauh tertinggal dari negara-negara lain di dunia.² Hal ini juga terjadi pada guru Nahdlatul Ulama (NU). Problem-problem tersebut adalah kompetensi yang belum standar, rendahnya kesejahteraan guru, dan lemahnya *networking* serta *organizational building*. Selain itu, problem sangat mendasar yang dihadapi guru-guru NU adalah kurang kuatnya pemahaman dan pengamalan Aswaja NU.

Selain itu, Pembelajaran di Indonesia, terlalu *teosentris* ketimbang *antroposentris*. Dalam pembelajaran ini, seluruh bagian dari sistem pendidikan diarahkan untuk memberikan pelayanan kepada Tuhan, bukan kepada manusia. Pembelajaran belum

¹ Husni Sahal dan Ibnu Nawawi, “Kampus NU Harus Sikapi Revolusi Industri 4.0 dengan Berbenah Diri”, <https://www.nu.or.id/post/read/97440/kampus-nu-harus-sikapi-revolusi-industri-40-dengan-berbenah-diri>, diakses tanggal 20 November 2019; Aryudi AR, “Hadapi Revolusi Industri 4.0, Ini Langkah-langkahnya”, <https://www.nu.or.id/post/read/105589/hadapi-revolusi-industri-40-ini-langkah-langkahnya>, diakses 20 November 2019; Abdul Rahman Ahdori, “Industri 4.0 Tantangan Utama Pendidikan Karakter”, <https://www.nu.or.id/post/read/112070/industri-4-0-tantangan-utama-pendidikan-karakter>, diakses 20 November 2019; Achmad Mukafi Niam, “Menyiapkan Santri Hadapi Revolusi Industri 4.0”, <https://www.nu.or.id/post/read/97614/menyiapkan-santri-hadapi-revolusi-industri-40>, diakses 20 November 2019.

² Masdar Hilmy, *Pendidikan Islam dan Tradisi Ilmiah*, (Malang: Madani, 2016), 101.

diarahkan pada bagaimana aspek-aspek kemanusiaan anak didik tumbuh berkembang secara maksimal, karena subyek pembelajaran adalah manusia itu sendiri. Sebagai diskusi, minimal visi pembelajaran diarahkan untuk mengombinasikan aspek kemanusiaan dan aspek ketuhanan sekaligus secara berimbang dan bersama-sama (*teo-antroposentris*), tidak berat sebelah.³

Sejalan dengan itu pula, menghadapi tantangan di Era Revolusi Industri 4.0 ini,⁴ lembaga pendidikan menawarkan bermacam keunggulan baik dari sisi integrasi pelajaran, pembiasaan, tambahan kurikulum salah satunya aswaja Annahdiiyah yang sering di singkat dengan Aswaja NU atau Aswaja ke NU an⁵ dan pengelolaan sumber daya manusia serta peserta didiknya. Keunggulan-keunggulan ini disusun dengan begitu sempurna dan ditawarkan kepada masyarakat.

Faktanya, khususnya pembelajaran aswaja di lembaga pendidikan formal di Madrasah⁶ adalah rendahnya kualitas manajemen pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa. Problematikanya adalah proses pembelajaran Aswaja sedikit berpengaruh terhadap pembentukan perilaku positif siswa. Rendahnya perspektif metodologi yang dikuasai oleh guru juga merupakan penyebab utama rendahnya kualitas pembelajaran. Metode yang dipakai masih bersifat biasa saja atau turun temurun.⁷ Andaikata kualitas



³ Masdar Hilmy, *Pendidikan Islam dan Tradisi Ilmiah.....*, 101.

⁴ Rahmat, "Pendidikan Agama Islam Berwawasan Interdisipliner Sebagai Corak dan Solusi Pendidikan Agama Islam Era 4.0", *Tribakti*: Vol. 30, No. 2, 2019, 350. <https://doi.org/10.33367/tribakti.v30i2.821>.

⁵ Dokumen 1 Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) MA Unggulan Hikmatul Amanah Tahun Pelajaran 2019/2020; "Madrasah Harus Terapkan Amaliyah Nahdliyah", Aula, Januari 2017, 87.

⁶ M. Hidayat Ginanjar, "Tantangan Dan Peluang Lembaga Pendidikan Islam di Era Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)", *Edukasi Islami Jurnal Pendidikan Islam*: Vol. 04, No. 08, Juli 2015, 1012. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30868/ei.v4i08.75>.

⁷ Asrul dkk, "Evaluasi Pembelajaran", Ciptapustaka Media (Bandung: Ciptapustaka Media, 2014). i.; Rahmat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013" (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019). 5.

pembelajaran tidak ditingkatkan, maka tidak menutup probabilitas tujuan pembelajaran Aswaja Nahdlatul Ulama pun tidak akan sinkron serta sesuai dengan yang diharapkan.⁸

Menurut para kiai NU, Persoalan jelas dan nyata yang tampak menonjol dewasa ini, adalah pendidikan Aswaja yang diajarkan di madrasah ternyata kurang berhasil dalam mengembangkan pribadi-pribadi yang taat dan berakhlak mulia. Bukti-bukti yang diajukan untuk memperkuat pernyataan tersebut antara adanya peserta didik yang kurang mampu membaca Al Quran dengan baik di madrasah menengah bahkan aliyah, belum dapat melaksanakan amalan-amalan NU dengan baik, shalat dengan baik, tidak puasa di bulan Ramadhan, tidak menunjukkan perilaku yang terpuji, masih belum bisa membedakan paham radikalisme, intoleransi, hingga turun demo di jalan.⁹ Intinya, pendidikan Aswaja NU belum mampu untuk membangun sikap positif dalam diri anak yang berguna bagi kemaslahatan masyarakat.¹⁰

Untuk mengatasi berbagai problematika di atas, maka perlu peninjauan kembali dalam Proses pembelajaran yang selama ini diterapkan guru Aswaja. Setidaknya ada empat sisi yang perlu mendapatkan perhatian yaitu:¹¹

Learning to Know	Upaya untuk memahami instrumen-instrumen, baik sebagai alat maupun sebagai tujuan. Sebagai alat, pengetahuan diharapkan untuk memberikan kemampuan setiap orang untuk memahami hidup, harkat dan martabat dalam rangka mengembangkan ketrampilan dan berkomunikasi dengan pihak yang diperlukan. Sebagai tujuan dimaksudkan bahwa pengetahuan tersebut akan bermanfaat dalam rangka peningkatan serta pendalaman dari pengetahuan dan penemuan- penemuan di dalam kehidupan seseorang.
------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

⁸ "Aswaja Benteng Akidah", Aula, Januari 2017, 77.

⁹ Anwar Iskandar, "Antara Toleransi dan Radikalisme", Aula, Juli 2017. 40-42; Said Aqil Siroj (Ketua Umum PBNU), "Awat propaganda Pemecah Belah Umat" Aula, Januari 2017, 28-30.

¹⁰ Lihat Transkrip Pedoman Observasi dalam Tesis ini; "kader NU Harus Tanamkan Kebangsaan di Sekolah", Aula, Januari 2017, 93.

¹¹ Hengki Wijaya, "Didaktik Metodik Hasil Pengembangan Materi Didaktik Metodik" (Tugas Akhir di Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, Makassar, 2010), 3.

Learning to do	Bagaimana mengajarkan anak didik untuk mempraktekkan segala sesuatu yang telah dipelajari dan dapat mengadaptasikan pengetahuan- pengetahuan yang diperoleh tersebut dengan pekerjaan-pekerjaan yang dihadapi selanjutnya.
Learning to live together/learning to live which others	Pada dasarnya kegiatan mengajar, melatih dan membimbing peserta didik, bertujuan agar mereka dapat menciptakan hubungan melalui komunikasi yang baik, kebiasaan untuk mengendalikan diri, dan rasa saling mengasihi. Persaingan yang terjadi harus dipandang sebagai upaya-upaya yang sehat untuk mencapai keberhasilan yang bermanfaat bagi diri sendiri dan sesama.
Learning to be	Bahwa prinsip fundamental pendidikan adalah memberikan kontribusi untuk perkembangan seutuhnya setiap peserta didik, jiwa dan raga, intelegensi, kepekaan, rasa etika, tanggung jawab pribadi dan nilai-nilai spiritual. Semua manusia hendaklah diberdayakan untuk berpikir mandiri dan kritis. pendidikan dan pembelajaran diharapkan dapat memberikan kekuatan, membekali strategi dan cara agar peserta didik mampu memahami dunia sekitarnya serta mengembangkan bakat yang dimiliki untuk dapat hidup secara layak di tengah-tengah berbagai dinamika dan gejolak kehidupan masyarakat.

Madrasah¹² merupakan lingkungan pendidikan formal yang memegang peranan sangat penting dalam meningkatkan pendidikan yang berkualitas. Dikatakan formal karena terlaksana serangkaian proses pembelajaran yang dilaksanakan guru di dalam kelas. Agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai maka diperlukan manajemen pembelajaran yang sistematis dan sesuai prosedur, mulai dari perencanaan, pelaksanaan sampai kepada evaluasi pembelajaran.

Di dalam Islam,¹³ menggunakan metode yang tepat dalam rangka mempermudah proses pembelajaran adalah mutlak, sehingga keberadaannya sangat dinantikan baik dari kalangan siswa maupun dari pemerhati dan pengguna lulusan keguruan. Metode merupakan seni dalam transfer ilmu pengetahuan kepada siswa lebih baik dibanding dari materi itu sendiri. Prof, Dr, KH Saifuuddin Halim (Abah Kiai Asep) Pengasuh Yayasan

¹² Asnawi: “*Madrasah Qudsiyyah dan Respon Pendidikan Kolonial*”, Aula, Januari 2017, 76.

¹³ Abu Muhammad Iqbal, “*Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*”, (Jaya Star Nine; Jawa Timur, 2013), 34-37.

Unggulan Amanatul Ummah menyatakan: “Jadilah guru yang baik, atau tidak sama sekali”¹⁴

Oleh karena itu, Pendidikan dimadrasah, khususnya madrasah unggulan tidak lagi cukup hanya dengan mengajar peserta didik atau santri madrasah dengan membaca, menulis dan berhitung, kemudian lulus ujian dan nantinya mendapatkan pekerjaan yang baik, akan tetapi juga harus dibarengi dengan output pendidikan yang unggul bagi peserta didik. Dalam memilih output pendidikan yang unggul, utuh serta berakhlakul karimah, orang tua berhak untuk memilih pendidikan yang berkualitas untuk anaknya. Sehubungan dengan itu pihak madrasah harus berupaya menyelenggarakan pendidikan yang bermutu agar banyak diminati oleh masyarakat. Setiap jenis dan jenjang pendidikan telah berlomba untuk memperoleh pengakuan sebagai sekolah yang berstandar Nasional, bahkan lebih meningkat lagi dan dianggap sebagai madrasah unggulan.¹⁵

Pembelajaran Aswaja NU di madrasah adalah sebuah hal yang sangat menarik dan unik, karena NU merupakan sebuah organisasi ulama tradisional yang memiliki pengikut yang besar jumlahnya serta organisasi non pemerintah paling besar yang masih bertahan sampai sekarang, dan mengakar sampai ke bawah.¹⁶ Tercatat, hampir 60 sampai 120 juta jiwa penduduk Indonesia adalah warga NU.¹⁷



¹⁴ Sambutan KH, Asep Saifuddin Chalim dalam pembukaan PKPNU angkatan 1 pada tanggal 24-07-2018 jam 20.00 wib di PP Amanatul Ummah Surabaya. Serta Pengajian KH Asep Saifuddin Chalim setiap subuh Jumat dan sabtu di Institut Pesantren KH Abdul Chalim; Eko David SR, *Kiai Asep Saifuddin Chalim: Lugas Bersikap, Lugas Bercakap*, (Malang: Kalamtursina, 2017), 10.

¹⁵ Siswanto Siswanto, “Madrasah Unggulan Berbasis Pesantren,” *Ulumuna*: Vol. 18, No. 01, Juni 2017. <https://doi.org/10.20414/ujs.v18i1.157>.

¹⁶ Shodiq, “Transmisi Ideologi Ahlussunnah Wal Jama’ah: Studi Evaluasi Pembelajaran Ke-Nu-an di SMA Al-Ma’ruf Kudus,” *Nadwa: Jurnal pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, Oktober 2015, 183. <https://doi.org/10.21580/nw.2015.9.2.523>.

¹⁷ Hasanuddin Ali “Menakar Jumlah Jamaah NU dan Muhammadiyah,” <https://hasanuddinali.com/2017/01/19/menakar-jumlah-jamaah-nu-dan-muhammadiyah/>, diakses 20 September 2019; Nur Sayyid Santoso Kristeva, “Buku Panduan_Sekolah Aswaja_Full Version”, https://www.academia.edu/9481557/Buku_Panduan_Sekolah_Aswaja_Full_Version, https://www.academia.edu/9481557/Buku_Panduan_Sekolah_Aswaja_Full_Version?auto=download, diakses tanggal 20 Desember 2019.

Sejalan dengan itu pula, Perkembangan pendidikan di Indonesia sangatlah pesat dan kian menyeluruh dalam memberikan layanan pendidikan,¹⁸ dalam hal ini Madrasah Aliyah Unggulan (MAU) Hikam Mojokerto terus menerus berbenah dan berupaya meningkatkan layanan pendidikan sehingga kebutuhan masyarakat terpenuhi dengan baik. Diantara tujuan yang diharapkan oleh pendirian pengasuh yayasan lembaga pendidikan unggulan Amanatul Ummah Prof. Dr. KH Asep Saifuddin Chalim, MA, bahwa peserta didiknya bisa meraih tujuan atau setidaknya salah satu tujuan lembaga pendidikan unggulan Amanatul Ummah yaitu menjadi Ulama-ulama besar, konglomerat besar, pemimpin dunia dan menjadi para profesional yang berkualitas dan bertanggung jawab.¹⁹

Menghadapi realita tersebut, Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah merupakan salah satu lembaga yang berada dibawah naungan lembaga pendidikan Unggulan Amanatul Ummah, yang telah mempersiapkan diri dan membenah diri dengan memasukkan mata pelajaran yang terintegrasi guna menghadapi persoalan lingkungan hidup dan demi kelangsungan masyarakat serta kerukunan.²⁰

Penulis mengamati bahwa di MAU Hikmatul Amanah memasukan Aswaja ke dalam kurikulum di madrasah dengan menjadikan Aswaja sebagai mata pelajaran (mapel) di dalam kelas, dan amaliyah Aswaja NU menjadi rutinitas dilingkungan madrasah, meskipun nama madrasah tersebut tidak menggunakan nama Ma'arif.²¹ Amalan-amalan Aswaja NU di MA unggulan Hikmatul Amanah tidak hanya diberikan kepada siswa-siswinya saja, melainkan juga kepada seluruh madrasah yang berada dibawah naungan lembaga pendidikan Unggulan Amanatul Ummah, supaya mengimplementasikannya, baik di

¹⁸ Kelvin Budiman. "Inilah Alasan Mengapa Pendidikan di Indonesia Masih Tertinggal", <https://www.kompasiana.com/kelvinbudiman/58035f32de22bddb565ddad1/inilah-alasan-mengapa-pendidikan-di-indonesia-masih-tertinggal>, diakses 20 Desember, 2019).

¹⁹ Pengajian subuh di Masjid Amanatul Ummah Pacet Mojokerto, 20 Oktober 2019, pukul 05.00 WIB.

²⁰ Lihat Transkrip Pedoman Observasi di lampiran Tesis Ini.

²¹ Lihat Transkrip Pedoman Observasi di lampiran Tesis Ini.

lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Dari segi kurikulum, di MAU Hikmatul Amanah, mapel agama yang meliputi SKI, Akidah Akhlak, Fiqih, dan *Al-Qur'an Hadits* mendapatkan alokasi waktu lebih dari 10 jam pelajaran perminggu.²²

Dalam kaitan dengan manajemen, pembelajaran aswaja harus dikelola melalui pembelajaran yang sistematis, mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran. Secara universal, pelaksanaan pembelajaran Aswaja NU di MAU hikmatul Amanah memang belum ada keseragaman antara lembaga yang satu dengan yang lainnya. Namun, satu hal yang menjadi acuan pokok dalam penyelenggaraan pembelajaran Aswaja adalah setiap siswa didik menjadi pribadi yang moderat, toleran dan mampu mengamalkan amaliyah Aswaja Annahdhiyyah. Metode pembelajaran Aswaja yang diterapkan masih mempertahankan cara-cara lama (tradisional) seperti ceramah, menghafal dan praktik-praktik ibadah bernuansa NU. Begitupula dalam hal evaluasi pembelajaran, guru Aswaja menggunakan evaluasi berbentuk tes formatif dan sumatif.²³

Dari penelitian-penelitian sebelumnya, penulis sebagai landasan referensi penulis yang berhubungan dengan manajemen pembelajaran Aswaja di madrasah. Dalam penelitian tersebut, penulis melihat ada beberapa masalah yang belum terjawab, seperti perencanaan pembelajaran yang belum optimal, kurang ideal serta kurang sistematis, pelaksanaan pembelajaran yang masih tidak berkembang, dan kurang adanya tindak lanjut terhadap kendala-kendala yang ditemukan dalam proses pembelajaran.

Berangkat dari fenomena, observasi, fakta dan persoalan di atas, penulis merasa tertarik untuk mengkaji lebih jauh mengenai proses jalannya pembelajaran Aswaja NU di MAU Hikmatul Amanah Mojokerto dalam upaya untuk membudayakan faham Aswaja NU melalui pembelajaran Aswaja NU sehingga dari sini dapat diperoleh gambaran mengenai

²² Lihat Transkrip Pedoman Observasi dan Dokumentasi di lampiran Tesis Ini.

²³ Lihat Transkrip Pedoman Observasi di lampiran Tesis Ini.

proses pelestarian Aswaja An Nahdliyah sehingga diharapkan mampu memberikan data empiris bagi NU dan dapat dijadikan sebagai dasar pijakan dalam menentukan langkah lanjutan demi mewujudkan kualitas manajemen pembelajaran Aswaja NU yang lebih ideal lagi, oleh karena itu, maka peneliti melakukan riset secara spesifik dengan judul: “Manajemen Pembelajaran Aswaja NU di Madrasah Aliyah Unggulan (MAU) Hikmatul Amanah Pacet Kabupaten Mojokerto Tahun 2019/2020”.

Secara objektif, alasan yang melatarbelakangi penulis untuk melakukan penelitian ini adalah MAU Hikmatul Amanah merupakan salah satu lembaga dibawah naungan Lembaga pendidikan Unggulan Amanatul Ummah yang memiliki semangat serta komitmen yang sangat tinggi terhadap penyebaran ajaran Islam ahlussunnah Wal Jamaah (Aswaja) An nahdiyyah, serta Penelitian ini lebih menitik beratkan kepada aspek fungsi manajemen pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran aswaja NU.

Adapun secara subjektif, Penelitian ini diperkirakan dapat dilaksanakan dalam waktu yang direncanakan mengingat data yang cukup tersedia, Lokasi penelitian yang mudah dijangkau oleh penulis, mengingat penulis tinggal dikawasan tersebut serta tersedia waktu, biaya, sarana dan prasarana yang mendukung pelaksanaan penelitian ini.



B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Aswaja NU di Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto?
2. Bagaimana Pelaksanaan pembelajaran Aswaja NU di Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Aswaja NU di Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai adalah:

1. Untuk mengelaborasi bagaimana perencanaan pembelajaran Aswaja NU di Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah Mojokerto.
2. Untuk mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan pembelajaran Aswaja NU di Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah Mojokerto.
3. Untuk mendeskripsikan bagaimana evaluasi pembelajaran Aswaja NU di Madrasah Aliyah Unggulan Hikmatul Amanah Mojokerto.

D. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini merupakan sumbangaan pemikiran dan masukan dalam upaya kemajuan ilmu kependidikan terutama berkaitan dengan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi hasil pembelajaran Aswaja.

Sedangkan secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait:



Tabel 1.1. Manfaat Penelitian

No	Pihak Terkait	Manfaatnya
1.	Perguruan tinggi	<ol style="list-style-type: none">1. Bagi Institut Pesantren KH Abdul Chalim Mojokerto, khususnya, hasil penelitian ini merupakan sumber kajian bagi peneliti lain untuk mengkaji secara mendalam konsep-konsep teoritik manajemen pembelajaran Aswaja NU.2. Upaya memberikan informasi kepada instansi terkait yang dalam hal ini Depdiknas dan institusi MA Unggulan Hikmatul Amanah agar lebih mempertahankan program-program unggulan dalam pembelajaran Aswaja NU dan melakukan pembenahan jika terdapat kekurangan dan kelemahan yang terjadi, baik

		dari segi proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian hasil pembelajaran Aswaja NU.
2.	Bagi perpustakaan	Hasil penelitian ini merupakan input untuk menambah koleksi khazanah kepustakaan.
3.	Bagi Guru mata pelajaran Aswaja NU	1. bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan pembelajaran Aswaja NU. 2. Sebagai bukti bahwa pembelajaran Aswaja telah dilaksanakan. 3. Dapat memberikan motivasi bagi guru untuk terus mengembangkan penguasaan dalam pembelajaran yang berkualitas.
4.	Kepala madrasah	Sebagai kontribusi pemikiran bagi MA Unggulan Hikmatul Amanah Mojokerto terkait manajemen pembelajaran Aswaja NU.
4.	Peneliti selanjutnya	1. Sebagai bahan kajian penelitian yang telah dilakukan. 2. Untuk mencari celah-celah yang perlu diteliti lebih lanjut.

E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

Banyak penelitian yang memaparkan tentang manajemen pembelajaran aswaja NU. Dari pemaparan hasil penelitiannya, nampak saling melengkapi satu dengan yang lain. Akan tetapi, sejauh ini belum ditemukan suatu penelitian yang membahas tentang bagaimana proses manajemen pembelajaran Aswaja NU, mulai dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi di MAU Hikmatul Amanah Pacet Mojokerto. Oleh karena itu, penelitian ini, menjadi signifikan untuk dilakukan. Berdasarkan eksplorasi peneliti, terdapat beberapa hasil penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini, di antaranya:

Tabel 1.2. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan tahun penelitian	Judul penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Nasrul Umam, S.Pd. I, 2015	Tesis, Evaluasi Kurikulum Mata Pelajaran	Pada substansi dan materi yaitu kajian Pendidikan	Pada obyek yaitu mengevaluasi Kurikulum	Substansi kajian yang

		Pendidikan Ke NU-an Aswaja dan Pendidikan Kemuhammadiyah di MTs Ma'arif NU 1 Kebasen dan SMP Muhammadiyah Kebasen, Kabupaten banyumas (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta)	Aswaja ke NU-an dari segi kualitas rencana pembelajaran	dari segi desain, implementasi , dan problematika , implementasi kurikulum	mendeskrpsi kan tentang Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Aswaja NU di MA Unggulan Hikmatul Amanah Mojokerto.
2.	Ibniyanto, 2017	Tesis, Implementasi Pembelajaran Aswaja dalam Pembentukan Perilaku Sosial dan Keagamaan Peserta Didik di SMA NU Sunenep dan SMA Pesantren Al In'am Gapura Sunenep, (UIN Sunan Ampel Surabaya	Pada substansi dan materi yaitu Pelaksanaan Pembelajaran	Pada obyek , yaitu dampak pembelajaran	Subtansi kajian yang mendeskripsi kan tentang Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Aswaja NU di MA Unggulan Hikmatul Amanah Mojokerto.
3.	Arif Agung Prasetyo, 2016	Skripsi, Pengelolaan Pembelajaran Muatan Lokal Aswaja /Ke-NU-an di MTs As Syafi'iyah Pogalan, Trenggalek Tahun Pelajaran 2015/2016. (IAIN Tulungagung)	Pada substansi tentang Pembelajaran aswaja	Pada materi dan obyek kajian yaitu tentang Muatan Lokal	Subtansi kajian yang mendeskripsi kan tentang Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Aswaja NU di MA Unggulan Hikmatul Amanah Mojokerto.
4.	Muhamad Khoirul Anam, 2016	Skripsi, Pembelajaran Aswaja Sebagai Implementasi Pendidikan Akhlak diMts	Obyek kajian Pembelajaran Aswaja	Kajian Implementasi akhlak	Subtansi kajian yang mendeskripsi kan tentang Perencanaan, pelaksanaan

		Miftahul Ulum Mranggen Demak.(Universitas Islam Walisongo)			dan evaluasi pembelajaran Aswaja NU di MA Unggulan Hikmatul Amanah Mojokerto.
5.	Abdurrahman AR, Prof. Dr. Susilo, M.Pd, Dr. H. PM. Labulan, M.Pd, 2017	Manajemen Kelembagaan dan Akademik Lembaga Pendidikan Ma'arif Nahdlatul Ulama Kota Samarinda Kalimantan Timur (Jurnal Pendas Mahakam, Vol 1 (3), 197-206, Nopember 2017	Pada kajian Manajemen NU	Pada kajian Rencana Program Peningkatan Mutu	Subtansi kajian yang mendeskripsikan tentang Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Aswaja NU di MA Unggulan Hikmatul Amanah Mojokerto.
6.	Ngainun Naim, 2015	Pengembangan Pendidikan Aswaja Sebagai Strategi Deradikalisasi (Jurnal Walisongo, Volume 23, Nomor 1, Mei 2015	Obyek kajian internalisasi pendidikan Aswaja	Kajian Nilai-nilai, signifikansi dan strategi internalisasi Pendidikan Aswaja	Subtansi kajian yang mendeskripsikan tentang Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Aswaja NU di MA Unggulan Hikmatul Amanah Mojokerto.
7.	Muttaqin, 2017	Pemikiran dan Manajemen Pendidikan NU dan Muhammadiyah, (Jurnal Nur El-Islam, Volume 4, Nomor 1, April 2017	Pada materi dan substansi yaitu Meningkatkan kemampuan akademik, professional serta meningkatkan jaminan kesejahteraan	Obyek kajiannya lebih mengetengahkan bagaimana NU dan Muhammadiyah membangun suatu pemikiran	Subtansi kajian yang mendeskripsikan tentang Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Aswaja NU di MA Unggulan Hikmatul

			tenaga kependidikan	dan mewujudkan manajemen yang baik	Amanah Mojokerto.
8.	Ari Dwi Widodo, 2018	Manajemen Pembelajaran 'Aqidah Ahlu Al-Sunnah Wal Al-Jama'ah di Pondok Pesantren Nurul Islam Jember (Jurnal Evaluasi. Vol.2, No. 1, Maret 2018 P-ISSN 25803387)	Substansi dan materi yaitu Manajemen Pembelajaran	Obyek kajian yaitu Pondok Pesantren	Subtansi kajian yang mendeskripsikan tentang Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Aswaja NU di MA Unggulan Hikmatul Amanah Mojokerto.

F. Definisi Istilah

Istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini secara teknis memiliki arti yang khas, oleh sebab itu agar tidak menimbulkan kekeliruan kesalahpahaman karena banyaknya peneliti dan pakar terdahulu yang telah medefinisikan, maka perlu ditegaskan definisi-definisi istilah tersebut.

1. Manajemen Pembelajaran

Manajemen pembelajaran atau manajemen pengajaran adalah pengajaran, pendidikan, dan deskripsi atas usaha yang dilakukan dengan sengaja dan metode yang telah ditetapkan dalam jangka waktu tertentu, sehingga nampak adanya perubahan perilaku peserta didik.

2. Aswaja NU

Aswaja NU atau biasa di sebut juga dengan pendidikan Aswaja, Aswaja Annahdliyah, Aswaja ke NU-an merupakan suatu mata pelajaran yang diajarkan di lembaga pendidikan NU dan yang berafiliasi dengan NU.

3. Pembelajaran Aswaja NU

Pembelajaran Aswaja NU yaitu upaya sadar, terarah dan berkelanjutan untuk mengenalkan dan menanamkan paham aswaja annahdliyah pada peserta didik agar mengetahui dan meyakini dan mengamalkannya. Pembelajaran aswaja dilakukan melalui bimbingan, pengajaran, latihan serta pengalaman belajar melalui kurikulum aswaja.

4. Perencanaan Pembelajaran Aswaja NU

Perencanaan pembelajaran aswaja adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan yang akan dikerjakan, di dalamnya terdapat prediksi, program yang dicanangkan, waktu, dan tempat, para pelaksana, target yang ingin dicapai, dan teknik-teknik pelaksanaan atau job description.

5. Pelaksanaan Pembelajaran Aswaja NU

Pelaksanaan pembelajaran Aswaja merupakan operasionalisasi dari perencanaan pembelajaran Aswaja, sehingga tidak bisa lepas dari perencanaan pengajaran, pembelajaran, dan pembelajaran yang sudah dibuat.

6. Evaluasi Pembelajaran Aswaja NU

Evaluasi pembelajaran Aswaja adalah suatu tindakan yang dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dari mapel Aswaja.



